

DAMPAK INFORMASI LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA

Latifatul Ilmi

STAIN Bengkalis, Indonesia
E-mail: ddhea528@gmail.com
ORCID ([Jikaada](#))

Nur Azlina

STAIN Bengkalis
@kampusmelayu.ac.id

Siti Asiam

STAIN Bengkalis
asiam@kampusmelayu.ac.id

ABSTRACT. Latar belakang penelitian ini adalah data yang telah ditelesuri mendapatkan kesimpulan bahwa dalam perusahaan *Food and Beverages* ini data yang didapatkan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sekunder. Dalam pengumpulan data menggunakan data total harga saham dan tiga angka laba yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang terdapat didalam laporan keuangan mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui angka laba mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 84 perusahaan dan yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel sebanyak 13 perusahaan. Dalam menganalisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan variabel independen uji *adjusted R square* mendapatkan hasil 12,2%. Hal tersebut berarti variabel yang digunakan kurang mampu menjelaskan harga saham karena belum mencapai 50%. Kemudian hasil variabel independen laba kotor dan laba operasi gagal membuktikan adanya pengaruh terhadap harga saham dan hanya variabel laba bersih yang membuktikan adanya pengaruh dengan harga saham.

Keywords: Informasi Laba, Laba Akuntansi, Harga Saham.

1. Pendahuluan

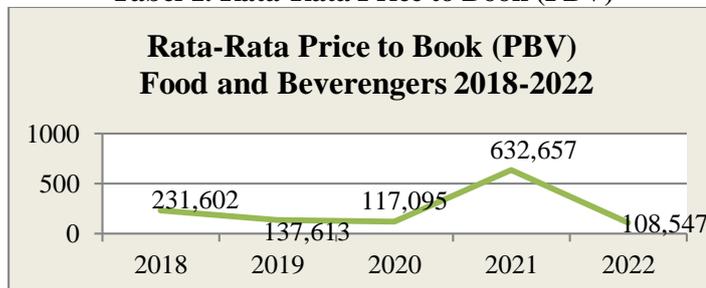
Informasi akuntansi merupakan konsep informasi dalam mengambil keputusan investasi, karena terdapat prihal internal yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan suatu perusahaan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan berinvestasi.¹

Para pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan biasanya bertujuan untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam mengambil keputusan khususnya neraca dan laba rugi. Didalam penelitian ini penulis menggunakan laba akuntansi yang berfokus pada tiga angka laba yakni laba bersih, laba kotor dan laba operasi. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang terdiri dari bukti yang menunjukkan pendapatan yang diterima serta biaya yang didapatkan oleh perusahaan selama satu priode.

¹ Bayu Aprilianto, Novi Wulandari dan Taufik Kurromah, *Prilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Vol.1 No.1, Tahun 2014. h. 17.

Penulis telah menelusuri data awal terkait dengan harga saham dan laba akuntansi di perusahaan *food and beverages*, dan dapat diketahui bahwa laba akuntansi dan harga saham tersebut sedikit berfluktuasi atau mengalami naik turun namun masih dikatakan stabil. Perusahaan yang menjadi objek bergerak pada bidang makanan dan minuman yang mana hal tersebut merupakan kebutuhan utama setiap manusia dan dapat diperkirakan jika perusahaan tersebut akan terus berkembang dengan kondisi seperti apapun. Hal tersebutlah yang membuat penulis untuk memilih perusahaan ini untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rata-Rata Price to Book (PBV)



Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan adanya penurunan tiap tahunnya mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Pada tahun 2018 rata-rata PBV menunjukkan angka 231,602, sementara pada tahun 2019 menunjukkan angka 137,613, dan pada tahun 2020 menunjukkan angka 117,095. Penurunan ini diperkirakan terjadi karena beberapa faktor seperti fluktuasi ekonomi, perubahan preferensi konsumen dan adanya dampak global seperti pandemi covid-19 yang mempengaruhi dunia industri secara signifikan. Sementara pada tahun 2021 terjadinya kenaikan yang menunjukkan angka 632,657, dimana telah terjadinya penulihan ekonomi setelah dampak pandemi covid sehingga konsumen kembali ke kebiasaan konsumsi normal. Selanjutnya pada tahun 2022 terjadinya penurunan kembali yang menunjukkan angka rata-rata PBV 108,547, diperkirakan karena adanya keberlanjutan dampak covid-19, ketidakpastian ekonomi atau perubahan dalam kebiasaan konsumen yang belum sepenuhnya pulih.

Banyak peneliti yang membahas terkait dengan angka laba dan harga saham. Tetapi hasil yang disimpulkan juga berbeda-beda. Para investor berharap laba perusahaan mengalami peningkatan. Untuk menentukan besar atau tidaknya pendapat tergantung pada tinggi rendahnya laba perusahaan. Oleh karena hal tersebut, banyak investor menginginkan suatu informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang bisa menentukan atau memberikan gambaran tentang bagaimana laba perusahaan.

Didalam laba rugi memiliki tiga angka laba yaitu laba bersih, laba kotor dan laba operasi. Dari ketiga angka laba tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengukur efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Penelitian yang membahas tentang angka laba biasanya dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang menggunakan angka laba kotor dan laba operasi. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat ketiga angka laba yang telah disebutkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham dan untuk mengetahui angka laba mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham.

2. Telaah Pustaka

Laporan Keuangan

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hal yang menggambarkan suatu transaksi yang terjadi didalam perusahaan. Transaksi-transaksi atau peristiwa yang sifatnya financial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Sehingga laporan tersebut dapat menggambarkan kondisi keuangan didalam suatu perusahaan didalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan didalam suatu perusahaan.²

Tujuan dari laporan keuangan adalah menjadi sarana informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja suatu perusahaan, serta dapat mengetahui perubahan posisi keuangan.³ Laporan keuangan secara syariah adalah laporan keuangan dengan bentuk penyajian sesuai dengan entitas atau kaidah-kaidah secara syariah. Laporan dalam keuangan syariah diatur kedalam akuntansi keuangan nomor 59 mengenai akuntansi perbankan syariah.

Laba Akuntansi

Laba dalam perspektif islam merupakan pertumbuhan dalam perdagangan. Berdasarkan *Almu`jam Al-Iqtisad Al-Islami* disebutkan bahwa laba merupakan pertambahan penghasilan dalam perdagangan. Laba adalah tambahan dana yang diperoleh dari kelebihan dari beban biaya produksi atau modal.

Laba akuntansi merupakan laba bersih yang dikurangi beban pajak selama satu priode.⁴ Menurut PSAK Nomor 46 laba akuntansi merupakan laba atau rugi bersih selama satu priode yang dikurangi beban pajak. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan selama satu priode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan.⁵

Harga Saham

Saham merupakan dana yang diperoleh oleh perusahaan yang bersumber dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan tersebut harus memberikan dividen atau *capital gail* sebagai pengembalian terhadap modal kepada si pemilik modal. Saham secara syariah adalah saham-saham yang dimana memiliki karakteristik secara syariah islam. Menurut fatwa Dewas Syariah Nasional mengatakan bahwa saham syariah merupakan suatu bukti atas kepemilikan dari suatu perusahaan yang memenuhi karakteristik yang tidak bertentangan dengan ajaran islam.⁶

Harga saham merupakan nilai selbaran saham dari sebuah perusahaan pada waktu tertentu. Harga pasar ditentukan dari interaksi kinerja perusahaan dengan harga saham pasaran yang terjadi dipasar sekunder. Harga saham merupakan gambaran atau cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas serta tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana dari ketiga faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi mikro.⁷

Terdapat berbagai alasan yang dapat mempengaruhi harga saham. Namun dari berbagai alasan tersebut dapat disimpulkan yang paling mempengaruhi harga saham adalah

² Windari Novika dan Tutik Siswanti, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Priode Tahun 2017-2019)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 2 No. 1, Tahun 2022, H. 45.

³ Syaharman, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Narasindo Mitra Perdana*, Jurnal Institusi Polilik Ganesha Medan, Vol. 4 No. 2, Tahun 2021, h. 284.

⁴ Eri Maryati dan Tutik Siswanti, *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 2 No. 1, Tahun 2022, h. 24.

⁵ Yubiharto dan Restu Wulan Sapitri, *Pengaruh Laba Akuntansi Laba Tunai dan Dividen Kas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2018)*, Jurnal Medikonis STIE Tamansiswa Banjarnegara, Vol. 20, Tahun 2020, h. 54-55.

⁶ Sholehah Siti Sipayung & Arifa Pratami, *Analisis Saham Syariah Terhadap Minat Masyarakat Membeli Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Cabang Medan*, Jurnal Kajian Ekonomi Syariah, Vol. 2 No. 2, Tahun 2022, h. 108.

⁷ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina, *Financial Distress dan Harga Saham* (Bandung: Mer-C Publishing, 2017), h. 16-17.

kekuatan pasar. sesuai dengan hukum ekonomi yang mengatakan semakin banyak permintaan akan saham maka semakin tinggi pula harga saham.⁸

Hubungan Laba Akuntansi dengan Harga Saham

Suatu perusahaan sangat memperhatikan pendapatan didalam perusahaannya. Karena perusahaan bisa mempengaruhi kualitas dari perusahaan tersebut dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Perusahaan yang baik ditentukan berdasarkan produk atas jasa yang ditawarkan juga baik sehingga produk atas jasa yang ditawarkan mengalami kebaikan penjualan dipasar-pasar utama perusahaan.

Biasanya perkembangan laba digunakan sebagai ukuran bagi suatu perusahaan atau lembaga-lembaga keuangan. Kenaikan laba mempengaruhi pertumbuhan keuntungan suatu perusahaan. Pengamatan dari pasar modal mengatakan bahwa laba merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Biasanya suatu perusahaan yang menawarkan harga saham yang rendah dapat memberikan bukti bahwa kondisi perusahaan tersebut kurang baik dan mengalami penurunan laba. Dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh yang positif terkait dengan perubahan harga saham.⁹

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah studi sistematis yang berhubungan dengan fenomena dengan cara mengumpulkan data kemudian diolah menggunakan teknik seperti statistik, matematika ataupun komputasi. Sebagian besar metode kuantitatif dilakukan dengan metode statistik dengan cara mengumpulkan data terkait dengan studi penelitian.¹⁰ Penelitian ini juga menggunakan penelitian asosiatif, yang mana penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi fokus dalam penelitian.¹¹ Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang *food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara subjek penelitian adalah sesuatu yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan.¹² Subjek dalam penelitian ini adalah informasi laba akuntansi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dibahas untuk mendapatkan suatu kesimpulan.¹³ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang *food and Beverages* yang masih aktif. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi atau sesuatu yang mencerminkan keadaan populasi.¹⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu yang mempunyai hubungan dengan populasi yang sudah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini diambil 15 sampel yang termasuk kedalam kriteria.

⁸ Asri Ramadhani, Skripsi: *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, (Medan: Universitas Medan Area, 2019), h. 6-8.

⁹ Dwi Yuni Artiningsih, Skripsi: *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, Tahun 2009), h. 23-24.

¹⁰ Karimuddin Abdullah., dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Tahun 2022, h.1.

¹¹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2021, h. 55.

¹² Mochammad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jawa Timur: UMSIDA Press, Tahun 2023, h. 19.

¹³ Sapto Haryoko., dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, Tahun 2020, h. 88.

¹⁴ Hardani., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, Tahun 2020, h. 362.

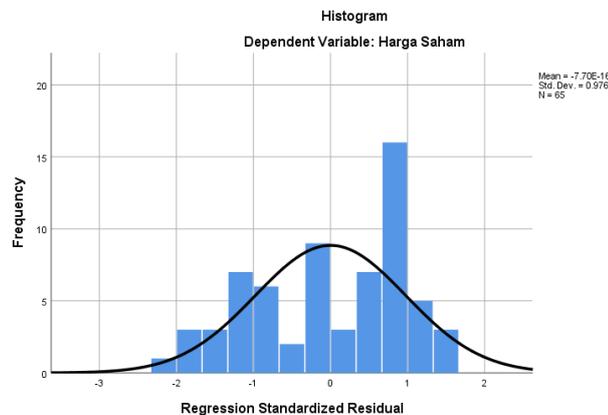
4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

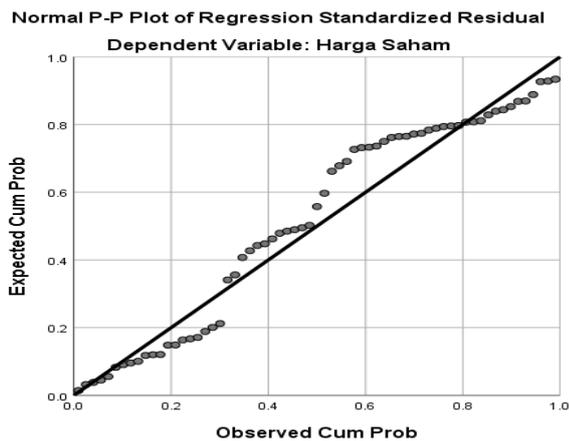
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji bagaimana sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram dan uji P-P plot regression.



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)



Gambar 2. Grafik P-P Plot Reresion

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 diatas, menunjukkan pola yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dibuktikan dengan pada grafik histogram menunjukkan pola yang mengartikan distribusi normal dan pada grafik P-P plot menunjukkan titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal yang mengartikan grafik tersebut memiliki distribusi normal.

Untuk lebih memastikan residual terdistribusi secara normal maka dilakukan uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat kolom Asymp. Sig jika lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,08692783
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,101
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		1,306
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan residual berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikannya 0,066 lebih besar 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah model regresi yang tujuannya menunjukkan apakah terjadinya korelasi yang baik diantara variabel. Model regresi yang terdapat multikolinieritas atau tidak dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance diatas 0.10 dan VIF dibawah 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinier.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19,289	1,492		12,924	,000		
1 Laba Kotor	-,101	,249	-,214	-,405	,687	,564	0,005
Laba Operasi	-,176	,228	-,400	-,772	,443	,243	0,756
Laba Bersih	,093	,169	,221	,549	,585	,987	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Dari tabel 3 diatas menunjukkan nilai tolerance dari masing-masing variabel tidak ada yang dibawah 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang diatas 10 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Dalam pengambilan kesimpulan pada uji heterokedastisitas, mempunyai syarat jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sementara jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	19,289	1,492		
Laba Kotor (X1)	-,101	,249	-,214	-,405	,687
Laba Operasi (X2)	-,176	,228	-,400	-,772	,443
Laba Bersih (X3)	,093	,169	,221	,549	,585

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan nilai sig dari masing-masing variabel yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih lebih besar dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heterokedastistas dari data tersebut.

Uji Autokorelasi

Untuk melihat apakah data tersebut ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari tabel durbin watson dengan ketentuan rumus $du < d < 4-du$.

Tabel 5. Uji Autokoreasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404 ^a	,163	,122	1,11333	1,702

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Dari tabel tersebut menunjukkan analisis regresi diperoleh dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,632. Nilai N = 65 dan K (banyaknya variabel) yaitu k = 3 dan dapat disimpulkan diperoleh angka dl = 1,503 dan du = 1,696. Oleh karena itu nilai Durbin-Watson memenuhi ketentuan yaitu $(du < d < 4 - du)$ yaitu $1,696 < 1,702 < 2,304$, Kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variabel dependen (variabel terikat). uji koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R-Square*.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,163	,122	111.333

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Operasi, Laba Kotor

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai *adjusted R square* menunjukkan nilai 0,122 yang jika dijadikan persentase didapatkan 12,2% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari tiga angka laba tersebut. Sisa dari 12,2% disebabkan oleh hal-hal diluar variabel yang diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua model independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Pengujian tersebut dilakukan dengan ketentuan jika nilai sig < dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,774	3	4,925	3,973	,008
Residual	75,610	61	1,240		
Total	90,385	64			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Dari tabel tersebut dilihat nilai f-hitung > t-tabel yaitu 3,973 > 3,15 dengan nilai sig yaitu 0,008. Nilai sig 0,008 < 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama harga saham berpengaruh terhadap tiga angka laba.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) secara individu. Hipotesis berhasil atau tidanya ditentukan oleh ketentuan jika nilai sig < 0,05 atau t-hitung > t-tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,289	1,492		12,924	,000
1 X1	-,101	,249	-,214	-,405	,687
X2	-,176	,228	-,400	-,772	,443
X3	,093	,169	,221	,5491	,008

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2024)

1. Pengaruh laba kotor (X1) terhadap harga saham (Y)
 - a. Dilihat dari beta standar koefesien -214 artinya negatif
 - b. Dilihat dari signifikansi nilai sig 0,687 > 0,05 artinya tidak berpengaruh signifikan
 - c. Dilihat dari nilai t-hitung X1 yaitu -405 < 1.998 artinya tidak berpengaruh signifikan
2. Pengaruh laba operasi (X2) terhadap harga saham (Y)
 - a. Dilihat dari beta standar koefesien 0,400 artinya negatif

- b. Dilihat dari signifikansi nilai sig $0,443 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan
 - c. Dilihat dari nilai t-hitung X1 yaitu $-772 > 1.998$ artinya tidak berpengaruh signifikan
3. Pengaruh laba bersih (X3) terhadap harga saham (Y)
- a. Dilihat dari beta standar koefisien $0,221$ artinya positif
 - b. Dilihat dari signifikansi nilai sig $0,008 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan
 - c. Dilihat dari nilai t-hitung X1 yaitu $5491 < 1.998$ artinya berpengaruh signifikan

Pembahasan

Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* dari hasil penelitian ini sebesar 0,122. Hal ini berarti bahwa 12,2% harga saham *perusahaan food and beverages* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel-variabel diluar penelitian ini yang mampu memengaruhi harga saham, yang diperkirakan oleh peneliti adalah informasi komponen arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Kemudian size perusahaan, financial leverage, dan tingkat inflasi.

Sebagai hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji hipotesis F, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $3,973 > 3,15$ dengan probabilitas signifikansi (*p value*) yang menunjukkan 0,008 lebih kecil dari 0,05.

Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t (*t-test*). Pengujian t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil pengujian terhadap H_0 dan H_a tidak berhasil didukung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi (*p value*) informasi laba kotor yaitu $0,687 > 0,05$. Kemudian pada informasi laba operasi ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi (*p value*) yaitu $0,443 > 0,05$. Hal ini berarti informasi laba kotor dan laba operasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI tahun 2007-2011.

Hasil pengujian secara parsial terhadap H_a berhasil didukung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi (*p value*) laba bersih yaitu 0,008 jauh di bawah 0,05. Hal ini berarti informasi laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para investor ternyata masih menaruh harapan pada angka laba bersih sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan laba bersih (*Net Income /Net Earning statement*) menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham. Analisis fundamental menggunakan laba bersih untuk memperkirakan apakah sebuah saham perusahaan layak dibeli. Asumsi yang digunakan kemudian adalah bahwa data akuntansi tersebut menggambarkan nilai fundamental perusahaan dan arah perubahannya, maka seharusnya informasi akuntansi tersebut berdampak terhadap saham perusahaan.

Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan laba bersih perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham

Dari perbandingan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan dapat dilihat bahwa ada perbedaan hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cici Sutarmi, ia menyimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi baik itu laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Jonner Pangaribuan serta penelitian yang dilakukan oleh Ida Yunita Sari, mereka menggunakan laba akuntansi dengan faktor fundamental ROE, TAT, EPS, PER serta DER namun didapatkan kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut tidak sejalan dengan teori harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Parso dan penelitian yang dilakukan oleh Meti Zuliana., dkk memberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.

Ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut dapat mengindikasikan beberapa hal, yaitu tingkat pengaruh perubahan laba terhadap perubahan harga saham cenderung berfluktuasi. Hal ini berarti bahwa para pemodal belum secara sungguh-sungguh dan konsisten mempergunakan informasi laba akuntansi dalam membentuk harga saham, atau ada faktor-faktor lain yang memengaruhi harga saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel akuntansi maupun variabel non akuntansi yang diduga memengaruhi harga saham. Misalnya pertumbuhan perusahaan (*growth*), struktur modal, kebijakan dividen (*dividen policy*), tingkat bunga bank, tingkat inflasi, dan lain sebagainya yang dapat dikuantifikasi.

Kemungkinan lain yang dapat menyebabkan hasil penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya atau tidak berpengaruh secara signifikan yaitu karena perubahan laba akuntansi dan perubahan harga saham dari sampel penelitian untuk periode yang telah ditentukan banyak yang bernilai negatif atau perubahan laba akuntansi dan perubahan harga saham banyak yang menurun.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan setelah peneliti melakukan pembahasan beserta uji pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Penelitian yang dilakukan ini gagal membuktikan adanya pengaruh signifikan antara laba kotor terhadap harga saham karena hasil yang telah diuji tidak cukup informatif dalam memprediksi harga saham perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan ini gagal membuktikan adanya pengaruh signifikan antara laba operasi terhadap harga saham karena hasil yang telah diuji tidak cukup informatif dalam memprediksi harga saham perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan ini berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara laba bersih terhadap harga saham karena hasil yang telah diuji cukup informatif dalam memprediksi harga saham perusahaan serta dapat dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan maka, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengambil tahun yang lebih panjang serta sampel yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh semakin kuat.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen pada judul penelitian agar dapat mengetahui lebih jauh variabel yang mana yang lebih berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk perusahaan *food and beverages* diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap didalam laporan keuangan serta diharapkan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan baik.

DaftarPustaka

- Abdullah, Karimuddin., dkk, (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aprilianto, Bayu., Wulandari, Novi dan Kurromah, Taufik, (2014). *Prilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Vol.1 No.
- Artiningsih, Dwi Yuni, (2009). *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Bakar, Rifa`i Abu, (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Hardani., dkk, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryoko, Spto dkk, (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hermawan, Atang dan Ayu Nur Fajrina, (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*, Bandung: Mer-C Publishing.
- Maryati, Eri dan Siswanti, Tutik, (2022), *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 2 No 1.
- Nashrullah, Mochamma, (2023), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Novika, Windari dan Siswanti, Tutik, (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Priode Tahun 2017-2019)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 2 No 1.
- Ramadhani, Asri, (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Medan: Universitas Medan Area.
- Sipayung, Siti S., dkk, (2022). *Analisis Saham Syariah Terhadap Minat Masyarakat Membeli Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Cabang Medan*, Jurnal Kajian Ekonomi Syariah, Vol 2 No 2.
- Syahrman, (2021). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Narasindo Mitra Perdana*, Jurnal Institusi Poliik Ganesha Medan, Vol 4 No 2.
- Yubiharto dan Sapitri, Restu Wulan, (2020). *Pengaruh Laba Akuntansi Laba Tunai dan Dividen Kas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2018)*, Jurnal Medikonis STIE Tamansiswa Banjarnegara, Vol. 20 No 3.